BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi, perdagangan dan investasi merupakan dua faktor penting bagi perekonomian suatu negara. Terlebih dalam sistem perekonomian dunia yang saling terkoneksi satu dengan yang lain.

Sementara tiap negara memiliki agenda pembangunan untuk penciptaan lapangan kerja, penanganan kemiskinan, stabilitas makro ekonomi, inflasi, dan peningkatan daya saing. Lalu lintas perdagangan dan investasi membutuhkan strategi khusus terkait arah dan kebijakan ekonomi suatu negara. Antara perdagangan, investasi, dan pembangunan industri tidak dapat dipisahkan, saling terkait satu dengan yang lain.

Bagi Indonesia, strategi keterkaitan antara perdagangan, investasi, dan industrialisasi merupakan sinergi tiga pilar untuk mendorong ekonomi domestik lebih berdaya saing sekaligus resilient terhadap dampak krisis global. Kekuatan ekonomi domestik dan daya beli masyarakat perlu diimbangi kekuatan produksi nasional. Kalau tidak, pasar Indonesia akan mendapatkan serbuan produk impor sehingga membuat neraca perdagangan defisit.

Pasar modal adalah sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat luas, untuk pemerataan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat, dan untuk keterbukaan informasi perusahaan. Sementara bursa efek adalah sarana untuk berdagang efek antar investor, yaitu efek dari perusahaan yang sudah *go public* **(Mohamad Samsul, 2006:121).**

Investasi saham yang ada di pasar modal membutuhkan beberapa informasi untuk para investor dalam membantu investor untuk melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu pasar modal diharapkan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam memutuskan investasi yang akan dilakukan. Hal ini membuat pasar modal sebagai tempat jual beli surat-surat berharga semakin berkembang, di mana terbuka kesempatan tersendiri bagi para pengusaha untuk menambah dana dan kesempatan berinvestasi bagi masyarakat luas.

Kebutuhan informasi yang lengkap dapat dijadikan tolak ukur bagaimana sebenarnya kondisi perusahaan tersebut. analisis yang bisa digunakan bisa berbagai macam analisis diantaranya rasio keuangan, rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan pendekatan Tingkat pengembalian aset *(ROA)* dan rasio leverage dengan pendekatan Rasio Hutang atas Modal *(DER)*.

Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. *ROA* digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan jumlah assets yang dimiliki, *ROA* akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan.

Rasio *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh hutang **(Weston dan Copeland, 1992:238).**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang atas modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan **(Sartono 2001: 66).** *Debt to Equity Ratio* pada rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas yang wujud sahamnya adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut porsi kepemilikannya ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Pada tahun 2009 Indeks harga saham gabungan (IHSG) sepekan belakangan menampakkan penurunan. Penurunan ini berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Otomotif dan Komponen. Fenomena penurunan harga saham diatas berimbas pada perusahaan sektor Aneka industri subsektor Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun tabel data *ROA*, *DER* dan harga saham pada perusahaan Sektor Sektor Otomotif dan Komponen yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Tingkat Pengembalian Aset *(ROA),* Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dan Harga Saham Enam perusahaan Sektor Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2010-2014

No	Perusahaan Otomotif dan Komponen	Kode Emiten	Tahun	ROA (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
1.	PT Atra Otoparts, Tbk	**AUTO**	2010	21.93	36	3.760
			2011	15.81	47	3.380
			2012	13.34	61	3.650
			2013	9.61	32	4.200
			2014	12.78	48	2.525
2.	PT. Gajah Tunggal, Tbk	**GJTL**	2010	11.01	194	3.000
			2011	8.19	158	2.200
			2012	8.44	135	1.680
			2013	6.22	168	1.425
			2014	1.68	168	1.055
3.	PT.Selamat Sempurna,Tbk	**SMSM**	2010	15.44	71	1.360
			2011	19.28	69	2.425
			2012	18.44	70	3.450
			2013	20.62	68	4.750
			2014	24.09	52	4.700
4.	PT. Indo Kordsa, Tbk	**BRAM**	2010	8.98	26	2.150
			2011	1.31	36	3.000
			2012	4.80	35	2.250
			2013	6.32	47	5.000

			2014	7.15	72	6.875
5.	PT.Multi Prima Sejahtera, Tbk	**LPIN**	2010	4.35	41	2.200
			2011	7.19	33	8.300
			2012	9.63	27	5.000
			2013	9.81	37	6.200
			2014	8.22	33	5.750
6.	PT.Indospring Tbk	**INDS**	2010	7.23	241	3.500
			2011	18.72	80	4.200
			2012	8.05	46	2.615
			2013	10.56	25	2.700
			2014	5.59	25	1.145

Sumber: Indonesian Stock Exchange, Yahoo Finance, data diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan keadaan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dan Harga saham perusahaan Sektor Otomotif dan Komponenperiode 2010-2014, yang tiap tahunnya mengalami fluktuasi.

PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2014 Tingkat pengembalian aset *(ROA*) mengalami peningkatan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan hal ini diindikasikan karena daya beli masyarakat yang menurun akan produk otomotif sehingga mengakibatkan penjualan otomotif relatif stagnan, serta pada tahun yang sama terjadi kenaikan harga baku impor karena nilai tukar melonjak. Dengan

adanya permasalahan tersebut menyebabkan menurunnya daya tarik investor terhadap saham perusahaan otomotif . hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada dimana menurut **Lestari dan Sugiharto (2007: 196)** Semakin tinggi *ROA* maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor sehingga nantinya dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

PT. Gajah Tunggal pada tahun 2011 dan 2012 Tingkat pengembalian aset mengalami peningkatan dan Rasio Hutang atas Modal mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana menurut **(Robert Ang, 1997:18.35**). Semakin besar *DER* menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham. Pada tahun 2014 Tingkat pengembalian aset PT. Gajah Tunggal berada pada titik terendah dibandingkan tahun sebelumnya, Berdasarkan laporan tahunan hal tersebut diindikasikan karena laba yang diterima perusahaan berkurang dikarenakan meningkatnya beban biaya operasional terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya transportasi serta beban gaji dan tunjangan.Tingginya biaya transportasi merupakan akibat dari kenaikan biaya pengiriman ke Amerika Serikat,

destinasi ekspor perusahaan yang terbesar, serta meningkatnya biaya logistik di indonesia.

PT.Selamat Sempurna,Tbk pada tahun 2014 Tingkat pengembalian aset mengalami peningkatan dan Rasio Hutang atas Modal mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

PT. Indokordsa Tbk pada tahun 2011 Tingkat Pengembalian aset berada pada nilai terendah, hal ini diindikasikan karena pada tahun 2011 terjadi penurunan perolehan laba usaha dan pada tahun 2012 Tingkat pengembalian aset mengalami peningkatan dan Rasio Hutang atas Modal mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

PT.Multi Prima Sejahtera, Tbk pada tahun 2012 Tingkat pengembalian aset mengalami peningkatan dan rasio hutang atas modal mengalami penurunan, tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan, Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

PT.Indospring Tbk pada tahun 2012 Rasio Hutang atas Modal mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan Sektor Sektor Otomotif dan Komponen di atas diperkuat dengan adanya artikel yang memuat bahwa pada tahun 2012 Bank Indonesia (BI) mengeluarkan aturan tentang minimum *down payment*

(DP) atau peningkatan uang muka kredit kendaraan bermotor. Aturan ini langsung ditanggapi negatif dari pelaku industri terkait, seperti industri otomotif dan multifinance, karena ditenggarai mengakibatkan turunnya daya beli. BI menetapkan DP minimal 25 % untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua dan DP minimal 20 % untuk pembelian kendaraan bermotor roda empat. Hal ini langsung mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan sektor otomotif karena para investor menanggapi ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tersebut akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan otomotif kedepannya. *Sumber : http://www.beritasatu.com/pasar-modal/95709-astra-international-masih-andalkan-otomotif.html*

Selain berdampak pada produsen kendaraan bermotor dengan adanya kebijakan Bank Indonesia menaikan uang muka kredit kendaraan bermotor juga akan berpengaruh terhadap perusahaan komponen yang terdaftar di Bursa efek indonesia, karena tidak bisa dipungkiri adanya keterkaitan antara produsen kendaraan bermotor dengan perusahaan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia karena tidak sedikit produsen kendaraan bermotor bekerja sama dengan perusahaan komponen dalam memproduksi sebuah kendaraan bermotor baik roda empat ataupun roda dua. Sehingga apabila terjadi penurunan penjualan kendaraan bermotor maka otomatis pendapatan atau penjualan akan komponen otomotif juga akan berkurang dan akan berdampak pada menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan Sektor Sektor Otomotif dan Komponen karena dinilai dengan menurunnya daya beli masyarakat terhadap

produk-produk otomotif akan mengakibatkan keuntungan berupa deviden yang akan diterima investor akan ikut berkurang juga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)"**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* pada 6 perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen pada beberapa tahun tertentu mengalami peningkatan, tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan.
2. Rasio Hutang atas Modal *(DER)* pada 6 perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen pada beberapa tahun tertentu mengalami penurunan, tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagaimana Rasio Hutang atas Modal *(DER)* pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER*) terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Tingkat Pengembalian Aset *(ROA),* Rasio Hutang atas Modal *(DER)* serta harga saham pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponenyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui Rasio Hutang atas Modal *(DER)* pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui Harga Saham pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Bursa Efek Indonesia dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembentukan saham sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait perubahan saham.
2. Bagi perusahaan khususnya perusahaan sektor aneka industri subsektor Sektor Otomotif dan Komponen dalam menyikapi keterkaitan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dengan harga saham.
3. Bagi investor, kreditur, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi manajemen keuangan, sebagai referensi agar dapat memberikan kontribusi tentang pengembangan keterkaitan Tingkat Pengembalian Aset *(ROA)* dan Rasio Hutang atas Modal *(DER)* dengan harga saham.
2. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada 6 (enam) perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pengambilan data di Bursa Efek Indonesia Cabang Bandung, Jalan Veteran No.10.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2015.

Tabel 1.2

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melakukan Penelitian																								
2	Mencari Data																								
3	Penyusunan Proposal dan bimbingan																								
4	Seminar																								
5	Revisi																								
6	Bimbingan																								
7	Sidang																								

Sumber: Hasil olahan penulis